

## **PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS JEURAM KABUPATEN NAGAN RAYA**

*The Effect Of Family Support And Socio-Cultural Factors On The Success Of Exclusive Breastfeeding Among Infants Aged 0–6 Months At Jeuram Primary Health Center, Nagan Raya Regency*

**Ermayana<sup>1</sup>, Faradilla Safitri<sup>2</sup>, Rossi Aulia Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Prodi S-1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Deztron Indonesia

<sup>2</sup> Prodi S-1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Author: ermayana06@gmail.com

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan intervensi nutrisi paling efektif untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan bayi. Meskipun cakupan ASI eksklusif secara global menunjukkan peningkatan, angka di Indonesia masih berada di bawah target nasional. Data Survei Kesehatan Nasional tahun 2023 menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebesar 55,5%. Di Kabupaten Nagan Raya, cakupan ASI eksklusif masih menunjukkan tren fluktuatif.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan sosial budaya terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1–2 tahun. Sampel sebanyak 75 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif (58,7%). Sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga (60%), sedangkan faktor sosial budaya mayoritas berada pada kategori mendukung (54,7%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif ( $p=0,000$ ), dimana 70% ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berhasil memberikan ASI eksklusif. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara sosial budaya terhadap keberhasilan ASI eksklusif ( $p=0,000$ ), dimana 68,3% ibu dengan sosial budaya yang mendukung berhasil memberikan ASI eksklusif.

**Kesimpulan:** Dukungan keluarga dan faktor sosial budaya berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang memperoleh dukungan keluarga serta berada dalam lingkungan sosial budaya yang mendukung memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan.

**Saran:** Diperlukan peningkatan edukasi dan promosi kesehatan yang melibatkan keluarga serta pendekatan berbasis budaya dalam program peningkatan cakupan ASI eksklusif. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan peran keluarga dan tokoh masyarakat dalam mendukung praktik menyusui eksklusif.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, dukungan keluarga, sosial budaya, ibu menyusui, kesehatan bayi

### **Abstract**

**Background:** Exclusive breastfeeding for the first six months of life is one of the most effective nutritional interventions to support infant growth and long-term health. Although global coverage of exclusive breastfeeding has shown improvement, the rate in Indonesia remains below the national target. Data from

*the 2023 National Health Survey indicate that the exclusive breastfeeding coverage in Indonesia was 55.5%. In Nagan Raya Regency, the coverage of exclusive breastfeeding has shown fluctuating trends.*

**Objective:** *This study aimed to analyze the influence of family support and socio-cultural factors on the success of exclusive breastfeeding among infants at Jeuram Primary Health Center, Nagan Raya Regency.*

**Methods:** *This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of all mothers with toddlers aged 1–2 years. A total of 75 respondents were selected using the Slovin formula. Data were collected through interviews using structured questionnaires. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a significance level of 0.05.*

**Results:** *The findings revealed that the majority of respondents did not practice exclusive breastfeeding (58.7%). Most respondents did not receive family support (60%), while socio-cultural factors were predominantly categorized as supportive (54.7%). Statistical analysis showed a significant association between family support and exclusive breastfeeding success ( $p = 0.000$ ), with 70% of mothers who received family support successfully practicing exclusive breastfeeding. Furthermore, a significant association was found between socio-cultural factors and exclusive breastfeeding success ( $p = 0.000$ ), where 68.3% of mothers in supportive socio-cultural environments successfully practiced exclusive breastfeeding.*

**Conclusion:** *Family support and socio-cultural factors significantly influence the success of exclusive breastfeeding. Mothers who receive adequate family support and live in supportive socio-cultural environments are more likely to successfully practice exclusive breastfeeding for the first six months.*

**Recommendations:** *It is recommended to strengthen health education and promotional programs involving family members and incorporating culturally sensitive approaches to improve exclusive breastfeeding coverage. Health professionals are encouraged to optimize the role of families and community leaders in supporting exclusive breastfeeding practices.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, family support, socio-cultural factors, breastfeeding mothers, infant health*

## PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu intervensi nutrisi paling efektif untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan jangka panjang bayi. Menurut World Health Organization (WHO), Tingkat pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah enam bulan terus meningkat, dari 52% pada tahun 2017 menjadi 66,4% pada tahun 2024. Namun, banyak bayi tidak diberi ASI eksklusif selama enam bulan penuh – durasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan manfaat kesehatan sepenuhnya (WHO, 2025).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah terbukti secara luas, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih berada di bawah target nasional dan global. Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional tahun 2023, hanya 55,5% bayi usia di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Data lain dari Riskesdas dan survei nasional juga memperlihatkan angka yang beragam: survei kesehatan nasional melaporkan bahwa pada 2023 ASI eksklusif di Indonesia berada di angka sekitar 55,5 % dan variasi antar wilayah cukup besar (Prastita, dkk, 2025)

Berdasarkan data penelitian, cakupan ASI eksklusif di Aceh pada tahun 2021 tercatat 66,6% dan kemudian sedikit turun menjadi sekitar 65,8% pada 2022 dan 67% pada 2023. Ini menunjukkan tren fluktuatif namun masih di bawah target nasional Indonesia (Gusmeni, dkk, 2024). Berdasarkan *Profil Kesehatan Kabupaten Nagan Raya* yang disusun oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya, cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan yang menerima ASI eksklusif pada tahun 2020 mencapai sekitar 76 %, setelah sebelumnya berada di kisaran 49–54 % pada periode 2016–2019. Di Puskesmas Jeuram angka cakupan ASI Eksklusif tahun 2023 adalah sebanyak 29%, 2024 sebanyak 45% dan 2025 sebanyak 65%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan namun masih fluktuatif dibandingkan dengan target nasional/ global (Husna, 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga—termasuk suami, orang tua, dan anggota keluarga lainnya—berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan tersebut mencakup aspek emosional, fisik, serta informasi praktis seperti dorongan untuk menyusui, bantuan dengan pekerjaan rumah, dan pemahaman tentang manajemen laktasi. Penelitian di Puskesmas Kahala, Kutai Kartanegara menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ( $p < 0.05$ ), menunjukkan bahwa keberadaan keluarga sangat berperan dalam praktik menyusui ibu (Okafur, dkk, 2023).

Selain dukungan keluarga, faktor sosial budaya juga menjadi determinan penting terhadap pemberian ASI eksklusif. Nilai budaya, kepercayaan tradisional tentang memberi makanan lain, serta norma komunitas sering kali mempengaruhi perilaku ibu menyusui. Beberapa kepercayaan lokal yang mendorong pemberian makanan tambahan sebelum umur 6 bulan justru menghambat praktik ASI eksklusif, sebagaimana ditunjukkan pada penelitian di Madura yang menemukan keterkaitan nyata antara sosial budaya dan kegagalan pemberian ASI eksklusif ( $p < 0.05$ ) (Nurhaliza, 2023).

Secara global, bukti juga menguatkan bahwa norma dan persepsi sosial turut membentuk praktik pemberian ASI. Sebuah studi di Nigeria mengidentifikasi sejumlah faktor sosiokultural, seperti pengaruh tokoh masyarakat, sikap keluarga besar, serta persepsi tentang nutrisi bayi yang mempengaruhi perilaku menyusui eksklusif. Faktor seperti kepercayaan tradisional dan norma budaya sering kali lebih dominan dibandingkan pengetahuan medis ketika ibu mengambil keputusan menyusui (Okafur, dkk, 2023 & Joseph, 2019)

Selain itu, kajian literatur juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat—termasuk keluarga, teman, serta jaringan sosial—dapat memperkuat motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif, terutama ketika disertai pendidikan dan intervensi kesehatan masyarakat yang berbasis komunitas. Dukungan seperti itu mampu mengurangi tekanan budaya negatif serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Ulya, 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Keluarga dan Sosial Budaya Terhadap ASI Eksklusif pada Balita”

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-2 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 75 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square test*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Hasil Analisa Univariat dengan judul penelitian Pengaruh Dukungan Keluarga dan Sosial Budaya Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

Variable	ASI	Frequency (f)	Percentage (%)
<b>Keberhasilan Eksklusif</b>			
Eksklusif		31	41.3
Tidak Eksklusif		44	58.7
<b>Dukungan Keluarga</b>			
Mendukung		30	40.0
Tidak Mendukung		45	60.0

**Sosial Budaya**

Mendukung	41	54.7
Tidak Mendukung	34	45.3

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Jeuram mayoritas pada kategori tidak eksklusif sebanyak 44 (58.7%) responden, variabel dukungan keluarga mayoritas pada kategori tidak mendukung sebanyak 45 (60%) dan variabel sosial budaya mayoritas pada kategori mendukung sebanyak 41 (54.7%).

**2. Analisa Bivariat**

## 1) Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

**Tabel 2.** Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

Dukungan Keluarga	Keberhasilan ASI Eksklusif						<i>p</i> (Value)
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	9	30.0	21	70.0	30	100	<b>0,000</b>
Tidak Mendukung	35	77.8	10	22.2	45	100	
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>58.7</b>	<b>31</b>	<b>41.3</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki keberhasilan ASI Eksklusif sebanyak 21 (70%) responden, sedangkan dari 45 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki keberhasilan ASI Eksklusif hanya sebanyak 10 (22%) responden. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

## 2) Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

**Tabel 3.** Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

Sosial Budaya	Keberhasilan ASI Eksklusif						<i>p</i> (Value)
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	13	31.7	28	68.3	41	100	<b>0,000</b>
Tidak Mendukung	31	91.2	3	8.8	34	100	
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>58.7</b>	<b>31</b>	<b>41.3</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden dengan sosial budaya mendukung mayoritas memiliki Tingkat keberhasilan ASI Eksklusif sebanyak 28 (68.3%), dari 34

responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung mayoritas berada pada kategori tidak ASI Eksklusif sebanyak 31 (91.2%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara sosial budaya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki keberhasilan ASI Eksklusif sebanyak 21 (70%) responden, sedangkan dari 45 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki keberhasilan ASI Eksklusif hanya sebanyak 10 (22%) responden. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Dalam kajian ilmiah dan literatur kesehatan ibu anak terbaru, dukungan keluarga diakui sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama bukan hanya bergantung pada kemampuan ibu saja, namun sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, terutama keluarga inti seperti suami dan orang tua yang memberikan dukungan emosional, informasional, dan praktis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam memenuhi ASI eksklusif dibandingkan yang kurang mendapat dukungan, karena keluarga membantu mengurangi rasa stres, meningkatkan motivasi, serta berbagi tugas rumah tangga sehingga ibu dapat fokus menyusui (Ramadani, 2017).

Selain itu, buku panduan modern tentang kiat menyusui dari Satgas ASI IDAI (2024) menjelaskan bahwa dukungan dari pasangan dan keluarga merupakan bagian penting dari upaya keberhasilan menyusui, karena mereka dapat memberikan semangat, penguatan psikis, serta bantuan teknis dalam menghadapi tantangan menyusui dalam masa nifas dan setelahnya.

Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Viqy Lestaluhu (2023) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif, karena dukungan keluarga turut meningkatkan kemampuan ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif melalui peningkatan kepercayaan diri dan motivasi ibu untuk menyusui.

Dengan demikian, berbagai temuan terbaru dari penelitian dan literatur buku kesehatan ibu menyusui secara konsisten menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan determinan penting keberhasilan ASI eksklusif, yang meliputi peran suami, orang tua, serta anggota keluarga lainnya dalam membantu ibu secara fisik, emosional, dan pengetahuan tentang menyusui (Ramdani, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peneliti berasumsi bahwa ibu yang memperoleh dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dari suami maupun anggota keluarga lainnya akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui, motivasi yang lebih kuat untuk mempertahankan pemberian ASI, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi berbagai hambatan selama proses menyusui. Sebaliknya, ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga cenderung mengalami tekanan psikologis, keraguan dalam kemampuan menyusui, serta lebih mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti promosi susu formula atau mitos yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga yang diterima ibu, maka semakin besar peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan.

### 2. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden dengan sosial budaya mendukung mayoritas memiliki Tingkat keberhasilan ASI Eksklusif sebanyak 28 (68.3%), dari 34 responden

dengan sosial budaya yang tidak mendukung mayoritas berada pada kategori tidak ASI Eksklusif sebanyak 31 (91.2%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara sosial budaya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Faktor sosial budaya memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena norma, kepercayaan, dan praktik sosial yang berkembang di masyarakat dapat mendorong atau menghambat perilaku menyusui. Menurut *Social Ecological Model*, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan sosial termasuk budaya dan norma masyarakat yang membentuk sikap ibu terhadap praktik menyusui. Budaya yang mendukung pemberian ASI eksklusif meningkatkan keyakinan dan keterlibatan keluarga, sedangkan tradisi budaya yang memandang pemberian makanan atau minuman selain ASI sebelum usia 6 bulan dapat menurunkan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian terbaru menunjukkan adanya hubungan nyata antara sosial budaya dan praktik ASI eksklusif. Studi di Desa Cimekar, Sukabumi menemukan bahwa faktor sosial budaya secara signifikan berkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bayi 0–6 bulan (Irawan et al., 2024).

Selaras dengan itu, penelitian di Puskesmas Sadabuan tahun 2024 menunjukkan bahwa sosial budaya ibu serta dukungan suami berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, menunjukkan bahwa konteks budaya keluarga turut memengaruhi keputusan ibu dalam praktik menyusui (Pebrianthy et al., 2024). Kajian literatur juga menegaskan bahwa hambatan budaya seperti tradisi pemberian makanan tambahan dini dan mitos terkait ASI masih menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif (Lisna et al., 2025).

Menurut asumsi peneliti bahwa faktor sosial budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peneliti berasumsi bahwa ibu yang berada dalam lingkungan sosial budaya yang mendukung praktik menyusui — seperti norma masyarakat yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif, tidak adanya mitos negatif tentang kolostrum, serta tidak adanya tradisi pemberian makanan tambahan sebelum usia 6 bulan — akan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Sebaliknya, ibu yang hidup dalam lingkungan sosial budaya yang masih memegang kepercayaan tradisional yang tidak mendukung, seperti anggapan bahwa ASI pertama tidak baik atau kebiasaan pemberian madu dan air gula sejak dini, cenderung menghadapi hambatan dalam mempertahankan ASI eksklusif. Peneliti juga mengasumsikan bahwa pengaruh tokoh keluarga dan masyarakat, seperti orang tua, mertua, dan tetua adat, dapat memperkuat atau melemahkan keputusan ibu dalam praktik menyusui.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan sosial budaya terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dukungan keluarga dalam bentuk emosional, informasional, dan instrumental terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu dalam mempertahankan praktik menyusui eksklusif. Selain itu, faktor sosial budaya juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif ( $p = 0,000$ ). Ibu yang berada dalam lingkungan sosial budaya yang mendukung memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berada dalam lingkungan sosial budaya yang tidak mendukung. Nilai, norma, dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat terbukti dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga serta konteks sosial budaya di sekitarnya. Oleh

karena itu, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu melibatkan keluarga dan pendekatan berbasis budaya agar intervensi kesehatan lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Bekasi. Profil Kesehatan Kota Bekasi 2020. Bekasi: Dinas Kesehatan Kota Bekasi 2021. Available from: [https://dinkes.bekasikota.go.id/public/unduh/bankdata/Profil\\_Kesehatan\\_Kota\\_Bekasi\\_2020.pdf](https://dinkes.bekasikota.go.id/public/unduh/bankdata/Profil_Kesehatan_Kota_Bekasi_2020.pdf).
- Gusmeni Mira, Agustina, Wardiaati, Naflah Sajidatun, Taufik (2024). Dimensions of Advocacy for Exclusive Breastfeeding Policy in Banda Aceh City. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Vol 12, No 3, Year 2024, Page 528-542
- Husna, A., & Farisni, T. N. (2024). Hubungan ASI eksklusif dengan stunting pada anak balita di Desa Arongan, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jurnal-biologi/article/view/4122>
- IDAI Satgas ASI. (2024). *Kiat Sukses Menyusui*. Badan Penerbit IDAI.
- Irawan, G. C., Anggraeni, E. T., Widiastuti, Y., Harun, I., Nurfita, D., & Purwanti, R. (2024). *Sosial budaya dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Cimekar, Sukabumi*. *Nutrition Scientific Journal*, 3(1).
- Joseph, F.I., Earland, J. A qualitative exploration of the sociocultural determinants of exclusive breastfeeding practices among rural mothers, North West Nigeria. *Int Breastfeed J* 14, 38 (2019). <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0231-z>
- Lestaluhu, V. (2023). *Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan ASI Eksklusif*. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 15(1), 56–61. <https://ejournal.biges.ac.id/kesehatan/article/view/296>
- Lisna, U., Nilawati, U., & Alim, A. (2025). *Faktor sosial budaya, psikologis, dan intervensi terhadap praktik pemberian ASI eksklusif: Tinjauan literatur*. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 17(1). <https://doi.org/10.35907/bgjk.v17i1.447>
- Nurhaliza (2023). HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSCLUSIF. *Journal of Midwifery and Women's Health*. Vo: 4. No.1. 2023
- Okafor, Agnes Ebelechukwu Uche, Okala Agwu Uche, Ijeoma Blessing (2023). Sociocultural Factors as Predictor to Exclusive Breastfeeding (EBF) Practice among Nursing Mothers in some Communities in Eastern, Nigeria. *Social work in public health*. Vol. 38 No. 4. 2023
- Pebrianthy, L., Saragih, S., & Harefa, M. A. (2024). *Hubungan sosial budaya dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(2), Article 1839. <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1839>
- Prastita Ni Putu Gita, dkk (2025). Barriers and facilitators to exclusive breastfeeding among formally employed mothers in urban Indonesia. *Journal BMC*. Vol 25 No. 3925 (2025).
- Ramadani, M. (2017). *Dukungan Keluarga sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i1.1580>

Ulya Rufayda Adya Nur Avianti (2023). Social Support as Promotor the Success of Exclusive Breastfeeding for Working Mothers to Prevent Stunting in Indonesia. Jurnal Media Gizi Kesmas, Vol. 12.No.1 (2023)

WHO (2025). Pemberian ASI di Indonesia meningkat, tetapi para ibu membutuhkan lebih banyak dukungan. Diakses melalui : <https://www.who.int/news/item/01-08-2025-breastfeeding-in-indonesia-on-the-rise--but-mothers-need-more-support> tanggal 09 Februari 2026.